

Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Cut HAMDIAH

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah,
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
cuthamdiah@serambimekkah.ac.id

Asna RIZA *

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah,
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
asnariza@serambimekkah.ac.id

MARYAM

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah,
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
maryam@serambimekkah.ac.id

Cut RUSMINA

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah,
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
cutrusmina@serambimekkah.ac.id

Zulkhair ABDULLAH

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Iskandar Thani,
Gampong Tibang, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
zulkhairabd@stiaiskandarthani.ac.id

Article's history:

Received 12 May 2022; Received in revised form 20 June 2022; Accepted 5 July, 2022; Published 24 July 2022. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested citation:

HAMDIAH, C., RIZA, A., MARYAM, RUSMINA, C., & ABDULLAH, Z. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 8(1), 7–16. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i1.640>.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis serta melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun sejak tahun 2016-2019 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah gross profit margin (GPM), operating profit margin (OPM), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rasio keuangan perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi, namun di antaranya terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dan rasio keuangan yang buruk.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Analisis Rasio Keuangan; Rasio Profitabilitas; Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik; Keperluan Rumah Tangga; Bursa Efek Indonesia.

JEL Classification: B26; N25; P34.

PENDAHULUAN

Dalam mencapai target ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan seperti meningkatkan promosi, penjualan, harga yang ditetapkan, dan pelayanan perusahaan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan dalam setiap periode akuntansi merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitas (Tjiptono, 2011). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan. Baik atau buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dianalisis dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya akan terlihat dari penilaian kinerja suatu perusahaan, prestasi itu akan menghasilkan suatu hasil yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ada beberapa cara untuk mengetahui nilai kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Setianugraha, 2015:2). Perusahaan manufaktur sektor konsumsi rumah tangga pernah mengalami masalah akibat kenaikan harga pangan sehingga terhenti produksinya dalam mencapai target profitabilitas dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Dikutip dari kemenkeu.go.id (06 Februari 2019), "Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data perekonomian Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07%. Perekonomian Indonesia diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) dengan dasar harga berlaku mencapai Rp 14.837,4 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp56,0 Juta atau US\$3.927. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 8,99%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,08 persen, sedangkan pengeluaran dari semua komponen menyumbang sebesar 10,79 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2018 dibanding triwulan IV-2017 tumbuh 5,18 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2018 dibanding triwulan III-2018 mengalami kontraksi sebesar 1,69%. Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mengalami penurunan 21,41%. Produksi perusahaan di sektor konsumsi rumah tangga ternyata hanya mampu mengalami pertumbuhan di tahun 2017 sebesar 5,07%. Angka tersebut lebih rendah dari tahun 2016 sebesar 5,18% dan tahun 2018 mencapai 5,17%".

Analisis rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas semakin tinggi keuntungan yang di peroleh perusahaan. Ada beberapa cara untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity (Pantjaningsih, 2018:97). Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sektor yang memproduksi konsumsi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Salah satu cara analisis keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara optimal adalah menggunakan rasio profitabilitas. Manfaat analisis rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektifitas manajemennya yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Rasio profitabilitas sangat mempengaruhi terhadap laba yang dihasilkan untuk kedepannya, perhitungan laba tersebut dapat menjadi penilaian perusahaan dalam menilai berkembang atau tidaknya perusahaan tersebut (Iswara, 2015:1). Perhitungan rasio profitabilitas juga diperlukan oleh pihak eksternal yang berkepentingan lainnya, dalam hal investasi jangka panjang seperti kreditor, calon investor, pemerintah dan masyarakat dalam menilai kondisi keuangan untuk perkembangan perusahaan tersebut. Mengingat pentingnya perhitungan rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan perusahaan, sumber informasi dalam menilai kondisi keuangan perusahaan seperti yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian tentang "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019".

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam analisis laporan keuangan khususnya perhitungan rasio profitabilitas.

2. Manfaat Praktis.

- a) Bagi penulis, sebagai sarana pengaplikasian ilmu tentang analisis rasio profitabilitas yang telah di peroleh selama perkuliahan dalam praktik yang sesungguhnya.
- b) Bagi masyarakat, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang akan menyusun karya ilmiah dengan rumusan masalah yang sejenis.
- c) Bagi investor, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Laporan Keuangan

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian laporan keuangan. Laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:1) adalah laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sementara itu, (Yanuarmawan, 2018:25) menyatakan laporan keuangan adalah alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2013:11) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi jenis dan jumlah kewajiban perusahaan.
3. Memberikan informasi jenis dan jumlah pendapatan perusahaan.
4. Memberikan informasi jumlah dan jenis biaya perusahaan.
5. Memberikan informasi perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi kinerja perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2009:190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun laporan keuangan, menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan, baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif. Sementara itu (Munawir, 2010:35) menyatakan analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari mempelajari hubungan kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses penguraian akun dalam laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil, baik dari data kuantitatif atau non- kuantitatif. Analisis laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan. Menurut (Kasmir,2012:68) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan-keuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Samryn, 2011:409) analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Sementara itu, (Munawir, 2010:106) menyatakan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui keadaan keuangan serta

hasil usaha dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat digunakan juga sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah cara atau metode untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan serta alat untuk mengetahui kondisi keuangan hasil usaha dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan juga menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penting mengenai salah satu bentuk perencanaan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Riyanto, 2010:331) analisis rasio keuangan dikelompokkan ke dalam 4 tipe dasar yaitu:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
3. Rasio Leverage, rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibelanjai dengan hutang (pinjaman).
4. Rasio Profitabilitas, rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rasio Profitabilitas

Menurut (Kamsir, 2015:22) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Menurut (Sartono, 2010:122) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2011:197), adalah sebagai berikut :

1. Menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan selanjutnya.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio Profitabilitas

1. Gross Profit Margin

Perbandingan antara penjualan bersih dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa rasio sebesar 0,0 % berarti jumlah laba kotor adalah sebesar 0,0 % dari volume penjualan. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan. Standar rata-rata industri untuk gross profit margin yaitu sebesar 30% (Kasmir, 2008:200).

2. Operating Profit Margin

Merupakan rasio laba bersih operasi yang diterima dari hasil penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$OPM = \frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa rasio sebesar 0,0 % berarti jumlah laba bersih adalah sebesar 0,0 % dari volume penjualan. Tujuan operating profit margin yaitu untuk mengetahui seberapa baiknya perusahaan dalam menekan beban dari penjualannya sehingga keuntungan operasi yang tersisa bisa lebih besar dari biasanya.

3. Net Profit Margin

Rasio ini laba (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa rasio sebesar 0,0 % berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang di capai adalah sebesar 0,0 % dari volume penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi perusahaan. Standar rata-rata industri untuk net profit margin yaitu sebesar 20%.

4. Return on Asset (ROA)

Pengukuran kemampuan perusahaan antara laba bersih dan total aset di dalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva/aset yang tersedia pada perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa rasio sebesar 0,0% berarti bahwa laba bersih yang dicapai adalah sebesar 0,0% dari total aktiva. Standar rata-rata industri untuk ROA yaitu sebesar 30%.

5. Return on Equity (ROE)

Pengukuran terhadap laba yang diperoleh atas modal sendiri yang diinvestasikan di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa rasio sebesar 0,0 % menunjukkan bahwa penghasilan yang di peroleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan adalah sebesar 0,0 %. Standar rata-rata industri untuk ROE yaitu sebesar 40%.

6. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Munawir, 2010:64), kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan terutang dalam laporan keuangan yang bersangkutan. Sementara itu, (Fahmi, 2012:2) menyatakan kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar.

Tujuan Kinerja Perusahaan

Menurut (Mulyadi, 2007:416) tujuan kinerja keuangan adalah untuk:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
2. Membantu pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan dengan seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan

METODE PENELITIAN

Lokasi Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2016-2019 yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Pengambilan sampel secara sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang berjumlah 6 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2016-2019 berjumlah 6, dan semua perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara rutin

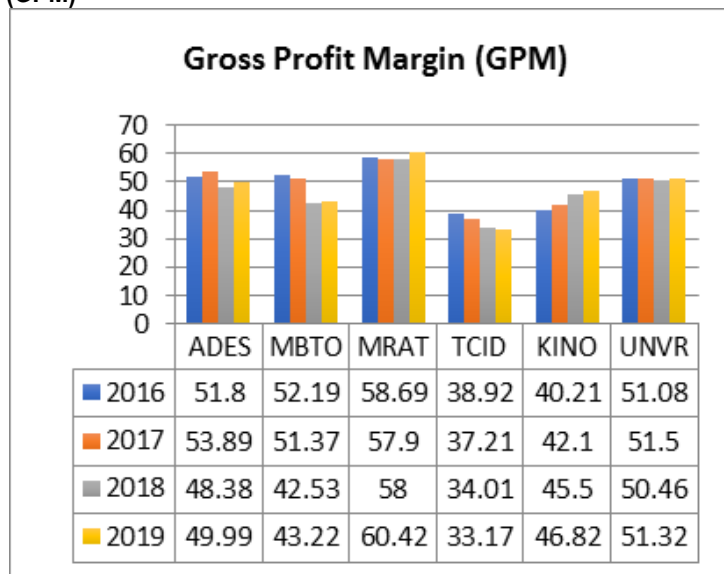
dan lengkap dari tahun 2016-2019. Jadi jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 6 perusahaan selama 4 tahun adalah 24 sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)

Perhitungan Rasio Profitabilitas

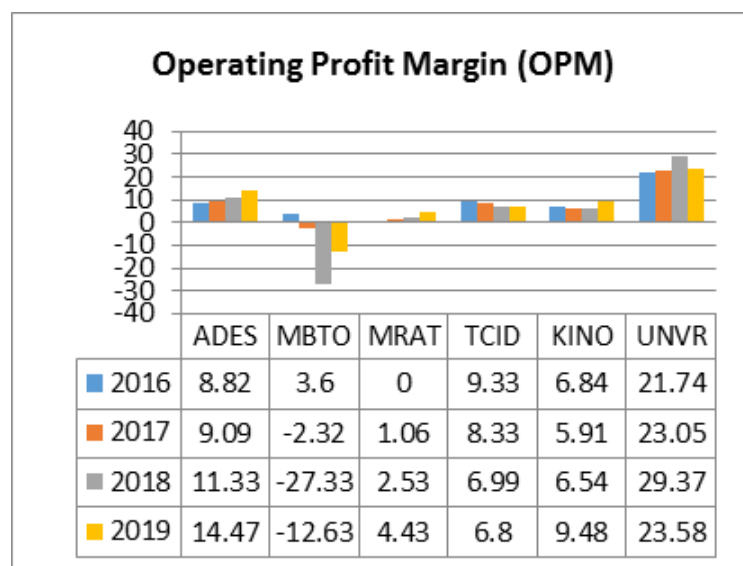
Gross Profit Margin (GPM)



Gambar 1. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin

Hasil perhitungan *gross profit margin* dari tahun 2016-2019 untuk perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga berada di atas standar rasio industri GPM sebesar 30%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja seluruh perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2016-2019 berdasarkan GPM dinilai sangat baik.

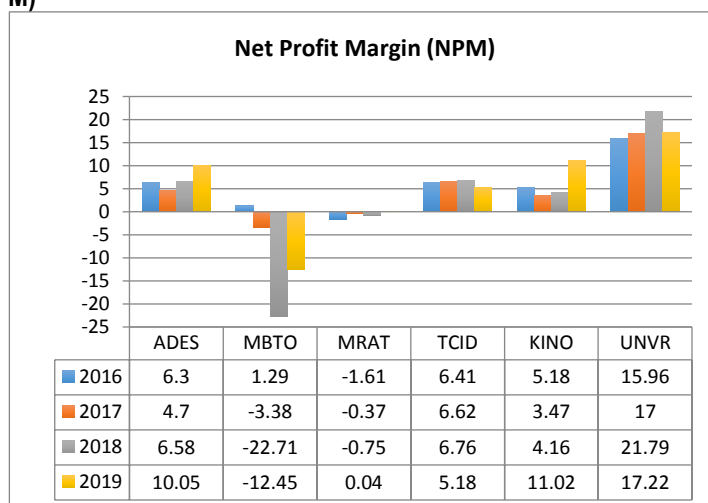
Operating Profit Margin (OPM)



Gambar 2. Hasil Perhitungan Operating Profit Margin (OPM)

Berdasarkan perhitungan OPM dari tahun 2016-2019 untuk perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ada 4 perusahaan yang menghasilkan kinerja baik sedangkan 2 perusahaan menghasilkan kinerja kurang baik. Sesuai dengan standar OPM apabila setiap tahunnya rasio perusahaan mengalami peningkatan, perusahaan akan memiliki kinerja yang bagus, dan apabila sebaliknya jika setiap tahunnya rasio perusahaan mengalami penurunan perusahaan akan memiliki kinerja yang kurang baik.

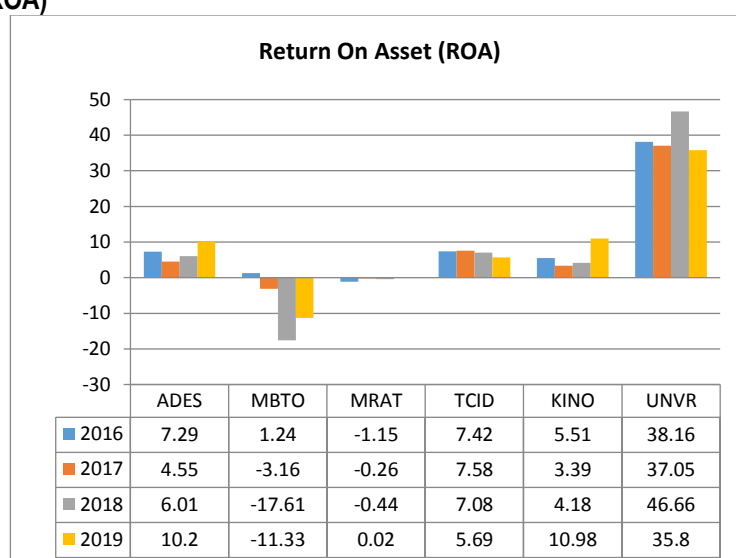
Net Profit Margin (NPM)



Gambar 3. Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Sesuai dengan standar rasio industri *net profit margin* sebesar 20%, maka hasil perhitungan *net profit margin* dari tahun 2016-2019 untuk perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ada 5 perusahaan yang berada jauh di bawah standar industri NPM dan dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Kemudian hanya 1 perusahaan masih dikatakan kinerja baik walaupun berada sedikit di bawah standar industri NPM sebesar 20%.

Return On Asset (ROA)

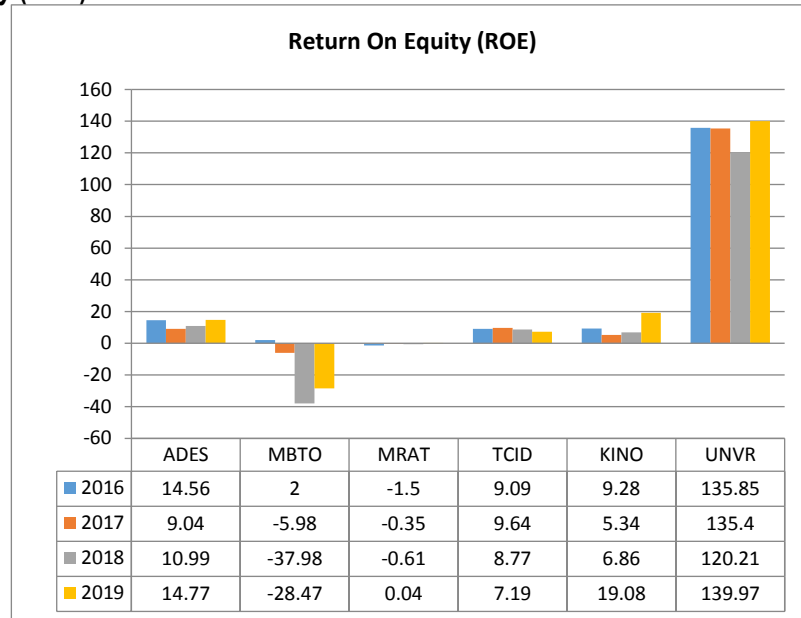


Gambar 4. Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA)

Sesuai dengan standar rasio industri *return on asset* sebesar 30%, maka hasil perhitungan ROA dari tahun 2016-2019 untuk perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ada 5 perusahaan yang berada jauh di bawah standar rasio industri ROA dan dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut kurang

baik. Satu perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki kinerja sangat baik karena berada di atas standar rasio industri ROA.

Return On Equity (ROE)



Gambar 5. Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE)

Sesuai dengan standar rasio industri *return on equity* sebesar 40%, maka hasil perhitungan ROE dari tahun 2016-2019 untuk perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ada 5 perusahaan yang berada jauh di bawah standar rasio industri ROE dan dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Sedangkan satu perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk yang memiliki kinerja sangat baik karena berada jauh di atas standar rasio industri ROE sebesar 40%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rasio profitabilitas pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga untuk *gross profit margin* (GPM) pada tahun 2016 sebesar 292,88%, pada tahun 2017 sebesar 293,96%, pada tahun 2018 278,87%, dan pada tahun 2019 sebesar 284,94%. Untuk *operating profit margin* (OPM) pada tahun 2016 sebesar 50,34%, tahun 2017 sebesar 45,10%, tahun 2018 sebesar 29,42% dan pada tahun 2019 sebesar 46,14%. Sedangkan untuk *net profit margin* (NPM) pada tahun 2016 sebesar 33,53%, tahun 2017 sebesar 28,04%, tahun 2018 sebesar 15,83% dan pada tahun 2019 sebesar 31,06%. Selanjutnya untuk *return on asset* (ROA) nilai profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 58,48%, pada tahun 2017 sebesar 49,15%, tahun 2018 sebesar 45,87% dan pada tahun 2019 sebesar 51,37%, sementara untuk *return on equity* (ROE) pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 169,27%, pada tahun 2017 sebesar 153,08%, tahun 2018 sebesar 108,24%, dan pada tahun 2019 sebesar 152,57%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan perhitungan rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rasio keuangan perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi, namun di antaranya terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dan rasio keuangan yang buruk.

REFERENSI

- Brigham, Eugene F dan Joul F, Houston. (2009). *Fundamental of Financial Management, Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diperoleh 04April 2020 dari www.idx.co.id.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* : Yogyakarta: Andi.
- Dewa, Yogaswara dan Siti Sunrowiyati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog. 3(2): 185-201.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hikmawati, Fenti. (2017). *Metedeologi Penelitian*. Depok: Gaja Grafindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Iswara, Prasetyo Widyo. (2015). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan : Studi Kasus Pada PT Batam Jaya Propertindo. *Jurnal Bisnis & Teknologi NSC Surabaya*. 2(1): 1-9.
- Kamsir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Empat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamsir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamsir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan ke Enam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamsir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenkeu (2019, 06 Februari). Diperoleh 12 April 2020 dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2018-lebih-tinggi-dari-tahun-2017/>.
- Kieso, E. Donald Penerjemah Emil Salim. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima belas. Yogyakarta: Liberty.
- Mokodaser, Monica Jolanda., Harijanto Sabijono., Inggriani Elim. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Pegadaian Jakarta. *Jurnal EMBA*. 3(1): 136-144.
- Pantjaningsih, Pri. (2018). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi*. 4(1): 92-108.

- Riyanto. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Safitri, Teti Anggit. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Siloam Hospitals International, Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*. 18(2): 62-70.
- Samryn, L.M. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, R. Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Setianugraha, Herman. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Skripsi)*. Makasar (ID): Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tjiptono, Fandy. (2011). *Strategi Pemasaran Edisi: 3*. Yogyakarta: Andi.
- Yanuarmawan, Dion. (2018). Konsep Objektif Dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Home Industry UD. Ar. Putra Tahun 2016-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*. 3(1):2.